

MATERI MGBK
PENYUSUNAN PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING BERBASIS
KEBUTUHAN PESERTA DIDIK DAN KEBIJAKAN TERBARU

A. IDENTITAS KEGIATAN

Komponen	Uraian
Organisasi	Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling (MGBK)
Materi	Penyusunan Program BK Berbasis Kebutuhan Peserta Didik dan Kebijakan Terbaru
Sasaran	Guru BK/Konselor SMA/SMK
Bentuk kegiatan	Musyawarah, pemaparan materi, diskusi, praktik, refleksi dan penyusunan program
Alokasi waktu	4–6 JP
Produk akhir	Draft Program BK berbasis kebutuhan peserta didik

B. LATAR BELAKANG

Bimbingan dan Konseling (BK) di sekolah bukan sekadar layanan yang diberikan ketika peserta didik mengalami masalah. BK merupakan bagian integral dari proses pendidikan yang bertujuan membantu peserta didik berkembang secara optimal, mandiri, mampu mengambil keputusan, menyelesaikan masalah, serta merencanakan kehidupan dan masa depannya. Dalam praktiknya, program BK masih sering disusun berdasarkan kebiasaan tahun sebelumnya, kalender kegiatan sekolah, atau daftar materi yang dianggap penting oleh guru BK. Pola tersebut perlu diperbaiki. Program BK harus dimulai dari kebutuhan nyata peserta didik.

Dengan demikian, pertanyaan utama dalam penyusunan program BK bukan:

“Materi BK apa yang akan saya berikan tahun ini?”

melainkan:

“Apa kebutuhan peserta didik saya, masalah apa yang mereka hadapi, potensi apa yang perlu dikembangkan, dan layanan apa yang paling tepat untuk membantu mereka?”

Pendekatan tersebut menjadikan program BK lebih relevan, terukur, kontekstual, dan dapat dipertanggungjawabkan. Secara kebijakan, perkembangan terbaru juga menegaskan pentingnya peran BK dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan peserta didik. Kemendikdasmen juga menekankan penguatan kapasitas guru BK dan keterlibatan guru lain dalam memberikan pendampingan kepada peserta didik.

C. TUJUAN MATERI MGBK

Setelah mengikuti kegiatan ini, peserta diharapkan mampu:

- memahami hakikat program BK berbasis kebutuhan;
- memahami kebijakan terbaru yang berkaitan dengan BK;

- 3. mengidentifikasi kebutuhan peserta didik secara sistematis;
- 4. menggunakan data sebagai dasar penyusunan program BK;
- 5. menganalisis hasil asesmen kebutuhan peserta didik;
- 6. menentukan prioritas kebutuhan layanan;
- 7. menyusun tujuan layanan BK;
- 8. menentukan bidang layanan BK;
- 9. menentukan komponen layanan;
- 10. memilih strategi dan metode layanan;
- 11. menyusun program BK tahunan dan semester;
- 12. menyusun indikator keberhasilan;
- 13. menyusun evaluasi program;
- 14. mengembangkan kolaborasi dengan wali kelas, guru mata pelajaran, guru wali, orang tua dan pihak terkait.

D. KONSEP DASAR BIMBINGAN DAN KONSELING

- 1. Pengertian Bimbingan

Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan kepada peserta didik secara sistematis, terencana dan berkelanjutan agar peserta didik mampu memahami dirinya, lingkungan dan mampu mengembangkan potensinya.
- 2. Pengertian Konseling

Konseling merupakan proses bantuan profesional melalui hubungan konseling yang memungkinkan peserta didik memahami dirinya, masalah yang dihadapi, serta menemukan alternatif penyelesaian dan pengambilan keputusan.
- 3. Pengertian Bimbingan dan Konseling

BK merupakan layanan pendidikan yang diberikan secara sistematis, objektif, logis, berkelanjutan dan terprogram untuk membantu peserta didik mencapai perkembangan optimal dan kemandirian. Konsep ini sejalan dengan prinsip layanan BK yang telah lama menjadi dasar penyelenggaraan BK di satuan pendidikan.

E. PARADIGMA BARU PROGRAM BK

Program BK perlu mengalami perubahan paradigma:

Paradigma Lama	Paradigma yang Dikembangkan
BK berorientasi masalah	BK berorientasi perkembangan dan kebutuhan
Siswa datang ke ruang BK	Guru BK proaktif menjangkau peserta didik
Program berdasarkan kebiasaan	Program berdasarkan data
Fokus pada siswa bermasalah	Semua peserta didik memperoleh layanan

Banyak administrasi	Administrasi mendukung kualitas layanan
Layanan bersifat insidental	Layanan sistematis dan berkelanjutan
Guru BK bekerja sendiri	Kolaborasi ekosistem sekolah
Fokus penyelesaian masalah	Pencegahan, pengembangan dan intervensi
Program seragam	Program sesuai karakteristik sekolah
Evaluasi kegiatan	Evaluasi proses dan dampak

Inti perubahan:
Dari “program berdasarkan apa yang biasa dilakukan” menjadi “program berdasarkan apa yang benar-benar dibutuhkan peserta didik”.

F. LANDASAN KEBIJAKAN TERKINI

- Dalam menyusun program BK, guru BK perlu memperhatikan regulasi yang berlaku.
1. Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014
Peraturan ini tetap menjadi salah satu rujukan penting dalam memahami penyelenggaraan BK pada pendidikan dasar dan menengah, khususnya mengenai prinsip dan penyelenggaraan layanan BK.
 2. Permendikdasmen Nomor 11 Tahun 2025
Permendikdasmen Nomor 11 Tahun 2025 mengatur antara lain pelaksanaan beban kerja guru, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran/pembimbingan, penilaian hasil pembelajaran/pembimbingan, serta pemenuhan tugas tatap muka.
Implikasinya bagi guru BK adalah program BK perlu disusun secara terencana, terdokumentasi dan dapat menunjukkan pelaksanaan pembimbingan secara nyata.
 3. Permendikdasmen Nomor 21 Tahun 2025
Kebijakan ini penting karena secara eksplisit menempatkan konselor sebagai salah satu kategori pendidik, bersama guru dan beberapa jenis pendidik lainnya.
Artinya, konselor/guru BK mempunyai posisi profesional dalam sistem pendidikan dan bukan sekadar pelaksana penanganan siswa bermasalah.
 4. Permendikdasmen Nomor 1 Tahun 2026
Permendikdasmen Nomor 1 Tahun 2026 mengatur Standar Proses pada PAUD, pendidikan dasar dan pendidikan menengah serta mulai berlaku 5 Januari 2026.
Program BK perlu selaras dengan proses pendidikan yang bermakna, relevan dengan kebutuhan peserta didik dan mendukung perkembangan mereka.

5. Permendikdasmen Nomor 13 Tahun 2025

Peraturan ini merupakan perubahan atas Permendikbudristek Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada PAUD, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Program BK perlu diselaraskan dengan arah kurikulum dan perkembangan satuan pendidikan.

6. Penguatan BK melalui program pemerintah

Kemendikdasmen juga mengembangkan 7 Jurus BK Hebat, yaitu:

1. Kenali potensi;
2. Kelola emosi;
3. Tumbuhkan resiliensi;
4. Jaga konsistensi;
5. Jalin koneksi;
6. Bangun kolaborasi;
7. Menata situasi.

Program tersebut diperkenalkan sebagai bagian dari penguatan kompetensi guru BK.

G. PRINSIP PENYUSUNAN PROGRAM BK

Program BK yang baik harus memenuhi prinsip:

1. Berbasis kebutuhan

Program berdasarkan hasil asesmen, data dan kondisi nyata peserta didik.

2. Komprehensif

Mencakup berbagai aspek perkembangan peserta didik.

3. Berkelanjutan

Dilaksanakan secara terus-menerus dan bertahap.

4. Sistematis

Memiliki tujuan, sasaran, kegiatan, indikator dan evaluasi.

5. Preventif

Tidak menunggu peserta didik mengalami masalah.

6. Developmental

Mendorong perkembangan potensi peserta didik.

7. Responsif

Cepat merespons kebutuhan dan masalah yang muncul.

8. Kolaboratif

Melibatkan warga sekolah dan orang tua.

9. Inklusif

Memperhatikan keberagaman karakteristik peserta didik.

10. Berorientasi pada peserta didik

Peserta didik menjadi pusat layanan.

H. MEMAHAMI KEBUTUHAN PESERTA DIDIK

Kebutuhan peserta didik SMA dapat dikelompokkan ke dalam empat bidang utama:

A. Bidang Pribadi

Contohnya:

- mengenal diri;
- menerima diri;
- mengembangkan kepercayaan diri;
- mengelola emosi;
- mengembangkan resiliensi;
- mengembangkan karakter;
- mengatasi kecemasan menghadapi masa depan;
- mengambil keputusan secara bertanggung jawab.

B. Bidang Sosial

Contohnya:

- komunikasi efektif;
- hubungan dengan teman sebaya;
- kerja sama;
- empati;
- toleransi;
- penyelesaian konflik;
- etika bermedia sosial;
- pencegahan perundungan;
- membangun lingkungan sekolah aman dan nyaman.

C. Bidang Belajar

Contohnya:

- motivasi belajar;
- manajemen waktu;
- strategi belajar;
- konsentrasi;
- kebiasaan belajar;
- persiapan asesmen;
- literasi;
- numerasi;
- pengelolaan tekanan akademik.

D. Bidang Karier

Contohnya:

- mengenal potensi dan minat;
- menentukan pilihan studi lanjut;
- mengenal perguruan tinggi;
- mengenal dunia kerja;
- eksplorasi profesi;
- pengambilan keputusan karier;
- perencanaan masa depan;
- kesiapan menghadapi perubahan dunia kerja.

I. ASESMEN KEBUTUHAN PESERTA DIDIK

Inilah bagian paling penting dalam penyusunan program BK.

Prinsip sederhana:

Asesmen → Analisis → Prioritas → Program → Pelaksanaan → Evaluasi → Tindak lanjut

Teknik asesmen, Guru BK dapat menggunakan:

1. angket;
2. observasi;
3. wawancara;
4. dokumentasi;
5. sosiometri;
6. daftar cek masalah;
7. inventori minat;
8. inventori bakat;
9. analisis kehadiran;
10. analisis keterlambatan;
11. analisis prestasi;
12. catatan kasus;
13. konsultasi dengan wali kelas;
14. konsultasi dengan guru mata pelajaran;
15. informasi dari orang tua;
16. refleksi peserta didik.

J. CONTOH INSTRUMEN ASESMEN KEBUTUHAN

Guru BK dapat memberikan pernyataan:

Berikan skor:

1 = Tidak membutuhkan

2 = Kurang membutuhkan

3 = Membutuhkan
4 = Sangat membutuhkan

No	Pernyataan	1	2	3	4
1	Saya membutuhkan bantuan untuk meningkatkan motivasi belajar				
2	Saya kesulitan mengatur waktu belajar				
3	Saya ingin lebih percaya diri				
4	Saya kesulitan mengendalikan emosi				
5	Saya membutuhkan bantuan dalam memilih jurusan kuliah				
6	Saya belum mengetahui potensi diri saya				
7	Saya kesulitan berkomunikasi dengan teman				
8	Saya membutuhkan informasi tentang perguruan tinggi				
9	Saya membutuhkan strategi menghadapi ujian/asesmen				
10	Saya membutuhkan bantuan menentukan rencana masa depan				

K. ANALISIS HASIL ASESMEN

Misalnya diperoleh data:

Bidang	Persentase Kebutuhan
Belajar	78%
Karier	74%
Pribadi	63%
Sosial	51%

Maka prioritas program dapat ditetapkan:

- Prioritas 1 → Belajar
- Prioritas 2 → Karier
- Prioritas 3 → Pribadi
- Prioritas 4 → Sosial

Namun guru BK tidak boleh hanya melihat persentase. Data tersebut perlu dikombinasikan dengan urgensi, jumlah peserta didik terdampak, risiko dan kebijakan sekolah.

L. MENENTUKAN PRIORITAS KEBUTUHAN

Gunakan empat pertanyaan:

1. Apakah banyak peserta didik yang mengalami?
2. Apakah masalah tersebut mendesak?
3. Apakah masalah tersebut berdampak terhadap perkembangan peserta didik?
4. Apakah sekolah memiliki kemampuan untuk melakukan intervensi?

Contoh:

Kebutuhan	Jumlah	Urgensi	Prioritas
Motivasi belajar	Tinggi	Tinggi	1
Perencanaan karier	Tinggi	Tinggi	2
Manajemen emosi	Sedang	Tinggi	3
Konflik teman sebaya	Sedang	Sedang	4

M. KOMPONEN PROGRAM BK

Program BK dapat dikembangkan melalui empat komponen utama:

1. Layanan Dasar

Ditujukan kepada seluruh peserta didik.

Contoh:

- bimbingan klasikal;
- layanan informasi;
- bimbingan kelompok;
- kegiatan pengembangan diri.

2. Layanan Responsif

Ditujukan untuk peserta didik yang membutuhkan bantuan segera.

Contoh:

- konseling individual;
- konseling kelompok;
- konsultasi;
- konferensi kasus;
- home visit;
- referral.

3. Perencanaan Individual/Peminatan

Membantu peserta didik merencanakan perkembangan dirinya.

Contoh:

- pemilihan mata pelajaran;
- peminatan;
- studi lanjut;
- perencanaan karier;
- penyusunan rencana masa depan.

4. Dukungan Sistem

Mendukung terlaksananya program BK.

Contoh:

- konsultasi;
- kolaborasi;

- pengembangan profesional;
- administrasi BK;
- pengembangan jejaring;
- evaluasi program.

N. LANGKAH-LANGKAH PENYUSUNAN PROGRAM BK

Tahap 1 – Analisis konteks sekolah

Kumpulkan data:

- jumlah peserta didik;
- karakteristik peserta didik;
- kondisi sekolah;
- kondisi sosial;
- kondisi akademik;
- sarana prasarana;
- tenaga pendidik;
- permasalahan sekolah;
- data Rapor Pendidikan;
- program sekolah.

Tahap 2 – Asesmen kebutuhan

Lakukan:

Identifikasi → Pengumpulan data → Pengolahan → Analisis

Tahap 3 – Menentukan prioritas

Jangan semua kebutuhan langsung dijadikan program.

Tentukan:

Kebutuhan tinggi + urgensi tinggi + dampak besar = prioritas utama.

Tahap 4 – Menentukan tujuan

Tujuan harus menjawab:

“Setelah mengikuti layanan, perubahan apa yang diharapkan terjadi pada peserta didik?”

Contoh kurang tepat:

Peserta didik mengikuti layanan motivasi belajar.

Contoh lebih tepat:

Peserta didik mampu mengidentifikasi faktor yang memengaruhi motivasi belajar dan menyusun strategi untuk meningkatkan keterlibatan dalam belajar.

O. MENYUSUN TUJUAN LAYANAN

Gunakan pola:
Peserta didik + mampu + perilaku/kompetensi + kondisi yang diharapkan.
Contoh:
Peserta didik mampu mengidentifikasi potensi dirinya dan menghubungkannya dengan pilihan studi lanjut.
Atau:
Peserta didik mampu menerapkan strategi pengelolaan waktu untuk meningkatkan efektivitas belajar.

P. MENENTUKAN TOPIK LAYANAN

Contoh berdasarkan kebutuhan:

Kebutuhan	Topik
Motivasi belajar rendah	Menumbuhkan Motivasi Belajar
Sulit mengatur waktu	Manajemen Waktu untuk Pelajar
Kurang percaya diri	Membangun Kepercayaan Diri
Sulit mengelola emosi	Mengenal dan Mengelola Emosi
Bingung kuliah	Mengenal Pilihan Perguruan Tinggi
Tidak mengenal potensi	Mengenal Potensi dan Minat Diri
Konflik teman	Komunikasi dan Penyelesaian Konflik
Cemas menghadapi ujian	Strategi Menghadapi Asesmen
Tidak memiliki tujuan	Menyusun Rencana Masa Depan

Q. MEMILIH METODE LAYANAN

Guru BK tidak harus selalu menggunakan ceramah.

Metode dapat berupa:

- diskusi;
- studi kasus;
- permainan edukatif;
- simulasi;
- role play;
- refleksi;
- problem solving;
- project;
- presentasi;
- curah pendapat;
- konseling;
- coaching sederhana;

- peer support yang terarah.

R. PEMANFAATAN DATA SEKOLAH

Program BK sebaiknya tidak hanya bersumber dari angket.

Guru BK dapat memanfaatkan:

Data akademik

- nilai;
- kehadiran;
- keterlambatan;
- ketuntasan;
- perkembangan belajar.

Data perilaku

- pelanggaran tata tertib;
- konflik;
- perundungan;
- kedisiplinan.

Data perkembangan

- minat;
- bakat;
- cita-cita;
- pilihan studi lanjut.

Data sekolah termasuk data Rapor Pendidikan.

Jika suatu sekolah mempunyai masalah pada literasi dan numerasi, misalnya, guru BK dapat mengambil peran melalui layanan motivasi belajar, strategi belajar, manajemen waktu, regulasi diri, penetapan tujuan belajar dan pendampingan peserta didik, tanpa mengambil alih tugas guru mata pelajaran.

S. CONTOH PROGRAM BK BERBASIS DATA

Misalnya diperoleh data:

65% peserta didik mengalami kesulitan mengatur waktu belajar.

Maka:

Data → kebutuhan → program

Komponen	Isi
Data	65% kesulitan mengatur waktu
Kebutuhan	Manajemen waktu
Bidang	Belajar
Komponen	Layanan dasar
Strategi	Bimbingan klasikal

Topik	Manajemen Waktu Belajar
Tujuan	Peserta didik mampu menyusun jadwal belajar
Indikator	Peserta didik memiliki jadwal belajar
Evaluasi	Angket/refleksi
Tindak lanjut	Pendampingan individual/kelompok

T. FORMAT PROGRAM BK TAHUNAN

N o	Bidan g	Kebutuhan	Topik	Komponen	Strategi	Sasara n	Waktu
1	Pribadi	Kepercayaa n diri	Membangun Kepercayaan Diri	Dasar	Klasikal	X	Juli
2	Sosial	Komunikasi	Komunikasi Efektif	Dasar	Klasikal	X	Agustus
3	Belajar	Motivasi	Strategi Meningkatka n Motivasi Belajar	Dasar	Klasikal	X/XI	Agustus
4	Belajar	Manajemen waktu	Manajemen Waktu	Dasar	Klasikal	X/XI	Septembe r
5	Karier	Studi lanjut	Mengenal Perguruan Tinggi	Dasar	Informasi	XII	Septembe r
6	Pribadi	Emosi	Mengelola Emosi	Dasar	Klasikal	X	Oktober
7	Sosial	Konflik	Penyelesaian Konflik	Dasar	Kelompo k	XI	Oktober
8	Karier	Masa depan	Perencanaan Karier	Perencanaa n individual	Konseling	XII	Novembe r

U. FORMAT PROGRAM SEMESTER

Bulan	Bidang	Materi	Sasaran	Layanan	Metode	Evaluasi
Juli	Pribadi	Adaptasi sekolah	X	Dasar	Klasikal	Proses
Agustus	Belajar	Motivasi belajar	X/XI	Dasar	Klasikal	Hasil
September	Belajar	Manajemen waktu	X/XI	Dasar	Klasikal	Refleksi

Oktober	Sosial	Komunikasi efektif	X/XI	Dasar	Kelompok	Proses
November	Karier	Studi lanjut	XII	Informasi	Klasikal	Hasil
Desember	Pribadi	Refleksi diri	X/XI/XII	Dasar	Refleksi	Hasil

V. PERAN GURU BK DALAM KEBIJAKAN TERKINI

Guru BK tidak hanya berperan sebagai: “pemadam masalah siswa.”

Tetapi berkembang menjadi:

1. Fasilitator perkembangan

Membantu peserta didik mengembangkan potensi.

2. Konselor

Memberikan bantuan profesional sesuai kewenangan.

3. Asesor

Mengidentifikasi kebutuhan peserta didik.

4. Pendamping

Mendampingi perkembangan akademik, pribadi, sosial dan karier.

5. Kolaborator

Bekerja sama dengan guru, wali kelas, guru wali dan orang tua.

6. Advokat peserta didik

Membantu memastikan kebutuhan dan hak peserta didik diperhatikan.

7. Pengembang program

Menyusun layanan berdasarkan data.

Kemendikdasmen sendiri menekankan bahwa penguatan BK perlu melibatkan guru BK maupun guru non-BK agar pendampingan terhadap murid menjadi lebih menyeluruh dan berkelanjutan.

W. KOLABORASI GURU BK

Program BK tidak akan optimal apabila guru BK bekerja sendirian.

Model kolaborasinya:

Guru BK ↔ Kepala Sekolah ↔ Wali Kelas/Guru Wali ↔ Guru Mata Pelajaran ↔ Orang Tua ↔ Peserta Didik ↔ Pihak terkait

Contoh:

Masalah: siswa sering terlambat.

Guru BK tidak cukup hanya memanggil siswa.

Perlu dianalisis:

- penyebab;
- kebiasaan tidur;

- jarak rumah;
- transportasi;
- kondisi keluarga;
- motivasi;
- lingkungan pergaulan;
- faktor sekolah.

Kemudian dilakukan:

asesmen → konseling → koordinasi → intervensi → monitoring → evaluasi.

X. EVALUASI PROGRAM BK

Evaluasi jangan hanya menjawab:

“Apakah kegiatan sudah dilaksanakan?”

Tetapi harus menjawab:

1. Apakah peserta didik hadir?
2. Apakah peserta didik aktif?
3. Apakah tujuan layanan tercapai?
4. Apakah terjadi perubahan?
5. Apakah kebutuhan peserta didik berkurang?
6. Apa yang belum berhasil?
7. Apa tindak lanjutnya?

Evaluasi terdiri atas:

A. Evaluasi proses

Menilai pelaksanaan kegiatan.

B. Evaluasi hasil

Menilai perubahan pada peserta didik.

C. Evaluasi program

Menilai efektivitas keseluruhan program BK.

Y. INDIKATOR KEBERHASILAN

Contoh:

Minimal 80% peserta didik mampu menyusun jadwal belajar pribadi setelah mengikuti layanan manajemen waktu.

Atau:

Minimal 75% peserta didik mampu menyebutkan minimal tiga pilihan studi lanjut sesuai minat dan potensinya.

Dengan demikian program BK menjadi terukur.

Z. TINDAK LANJUT

Hasil evaluasi harus menghasilkan tindakan.

Hasil	Tindak lanjut
Berhasil	Dipertahankan
Sebagian berhasil	Diperbaiki
Tidak berhasil	Dianalisis dan dirancang ulang
Ada siswa membutuhkan bantuan khusus	Layanan responsif
Masalah kompleks	Kolaborasi/referral
Kebutuhan baru	Program tambahan

A.A. MODEL SEDERHANA PENYUSUNAN PROGRAM BK

MGBK dapat menggunakan formula berikut:

DATA → KEBUTUHAN → PRIORITAS → TUJUAN → LAYANAN → STRATEGI
→ INDIKATOR → EVALUASI → TINDAK LANJUT

Contohnya:

Data

70% siswa belum memiliki rencana studi lanjut.

↓

Kebutuhan

Informasi dan perencanaan karier.

↓

Prioritas

Tinggi.

↓

Tujuan

Siswa mampu menentukan alternatif studi lanjut.

↓

Layanan

Bimbingan klasikal + layanan informasi.

↓

Strategi

Eksplorasi perguruan tinggi dan refleksi diri.

↓

Indikator

Siswa memiliki minimal dua alternatif pilihan studi lanjut.

↓

Evaluasi

Angket dan lembar refleksi.

↓

Tindak lanjut

Konseling/perencanaan individual.

A.B. AKTIVITAS MUSYAWARAH MGBK

Agar kegiatan tidak hanya berupa ceramah, kegiatan MGBK dapat dibuat dalam 5 sesi praktik.

Sesi 1 – Analisis Data

Setiap guru BK membawa data sekolah masing-masing.

Tugas:

Identifikasi 5 masalah/kebutuhan utama peserta didik.

Sesi 2 – Menentukan Prioritas

Peserta mengelompokkan kebutuhan menjadi:

- pribadi;
- sosial;
- belajar;
- karier.

Kemudian menentukan tiga prioritas utama.

Sesi 3 – Menyusun Program

Peserta menyusun:

- tujuan;
- topik;
- sasaran;
- komponen;
- strategi;
- waktu;
- indikator.

Sesi 4 – Review Teman Sejawat

Program ditukar dengan guru BK lain.

Reviewer memberikan masukan berdasarkan:

1. Apakah berbasis data?
2. Apakah kebutuhannya jelas?
3. Apakah tujuan terukur?
4. Apakah layanan sesuai kebutuhan?
5. Apakah indikator jelas?

6. Apakah evaluasi tersedia?

Sesi 5 – Finalisasi

Setiap guru BK memperbaiki program dan menghasilkan:

Draft Program BK Tahun Pelajaran 2026/2027 Berbasis Kebutuhan Peserta Didik.

A.C. LEMBAR KERJA MGBK

LK 1 – Identifikasi Kebutuhan

No	Data yang ditemukan	Sumber Data	Masalah/Kebutuhan	Bidang
1				
2				
3				
4				
5				

LK 2 – Menentukan Prioritas

No	Kebutuhan	Jumlah Siswa	Urgensi	Dampak	Prioritas
1					
2					
3					
4					

LK 3 – Penyusunan Program

Komponen	Hasil
Kebutuhan	
Bidang BK	
Prioritas	
Sasaran	
Tujuan	
Topik	
Komponen layanan	
Strategi	
Metode	
Media	
Waktu	
Indikator keberhasilan	

Evaluasi	
Tindak lanjut	

A.D. CONTOH STUDI KASUS UNTUK DISKUSI MGBK

Kasus:

Di sebuah SMA terdapat 180 peserta didik. Hasil asesmen menunjukkan:

- 65% siswa kesulitan mengatur waktu;
- 58% memiliki motivasi belajar yang rendah;
- 72% siswa kelas XII belum memiliki rencana studi lanjut yang jelas;
- 40% siswa mengaku kurang percaya diri;
- 25% pernah mengalami konflik dengan teman.

Pertanyaan diskusi:

1. Apa tiga kebutuhan utama?
2. Mana yang menjadi prioritas?
3. Apa alasannya?
4. Bidang BK apa yang terkait?
5. Komponen layanan apa yang dipilih?
6. Apa topik layanan?
7. Bagaimana indikator keberhasilannya?
8. Bagaimana evaluasinya?
9. Apa tindak lanjutnya?

A.E. OUTPUT YANG DIHARAPKAN DARI MGBK

Pada akhir kegiatan, setiap guru BK idealnya menghasilkan:

Dokumen utama

1. Profil kebutuhan peserta didik;
2. Analisis kebutuhan;
3. Prioritas kebutuhan;
4. Program BK tahunan;
5. Program BK semester;
6. Jadwal layanan;
7. Rencana layanan/RPL;
8. Instrumen evaluasi;
9. Format jurnal layanan;
10. format tindak lanjut.

Dokumen pendukung

11. instrumen asesmen kebutuhan;
12. format konseling;
13. format konferensi kasus;
14. format home visit;
15. format konsultasi;
16. format referral;
17. format evaluasi program;
18. format laporan pelaksanaan BK.

A.F. KESIMPULAN

Penyusunan program BK yang profesional harus dimulai dari data dan kebutuhan peserta didik, bukan dari kebiasaan atau sekadar mengulang program tahun sebelumnya.

Guru BK perlu bergerak melalui siklus:

ASESMEN → ANALISIS → PRIORITAS → PERENCANAAN → PELAKSANAAN
→ EVALUASI → TINDAK LANJUT

Program BK yang baik bukan program yang paling banyak kegiatannya, tetapi program yang: tepat sasaran, sesuai kebutuhan peserta didik, selaras dengan kebijakan pendidikan, dapat dilaksanakan, terukur hasilnya, dan memberikan dampak nyata terhadap perkembangan peserta didik.

Perkembangan kebijakan terbaru juga semakin memperkuat posisi BK sebagai bagian profesional dalam ekosistem pendidikan. Permendikdasmen 21/2025 secara jelas memasukkan konselor sebagai pendidik, sedangkan kebijakan dan program Kemendikdasmen pada 2025–2026 mendorong penguatan kompetensi BK, kolaborasi dan terciptanya sekolah yang aman, nyaman serta mendukung perkembangan murid.

Kalimat kunci untuk MGBK

“Program BK yang baik bukanlah program yang banyak, tetapi program yang benar-benar dibutuhkan peserta didik dan mampu menghasilkan perubahan.”

“Guru BK profesional tidak menunggu masalah datang; guru BK membaca data, mengenali kebutuhan, mencegah masalah, mengembangkan potensi, memberikan bantuan, dan mengevaluasi dampaknya.”